



**PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DAN
THINK PAIR SHARE (TPS) DITINJAU
DARI KEMAMPUAN MEMORI**

**Novita Kristiani, 12.10707.431.209, Novitakristiani625@gmail.com
Prodi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Ngawi**

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran matematika metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar siswa. 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar. 3) Untuk mengetahui interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan memori belajar siswa. Penelitian ini bersifat Eksperimen, Dengan sampel kelas eksperimen I sebanyak 34 siswa dan eksperimen II sebanyak 32 siswa. Kelas eksperimen I menggunakan Metode NHT dan eksperimen II menggunakan metode TPS. Pokok bahasan yang digunakan Eksponen Bentuk Pangkat Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengumpulan data melalui tes prestasi kognitif, angket prestasi afektif dan tes kemampuan memori. Hipotesis diuji dengan anava dua jalan.

Dari analisis varians dua jalan dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ untuk hipotesis pertama diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ di mana $F_{hitung}=1,2375$ dan $F_{tabel}= 3,9959$ sehingga H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan pembelajaran matematika metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar siswa. Untuk hipotesis kedua diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ di mana $F_{hitung}=14,8905$ dan $F_{tabel}= 3,9959$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar. Dan untuk hipotesis ketiga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ di mana $F_{hitung}=4,7075$ dan $F_{tabel}= 3,9959$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan memori belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan, pembelajaran Matematika dapat diajarkan menggunakan metode pembelajaran NHT dan TPS. Karena kemampuan memori memiliki pengaruh dalam pembelajaran Matematika. Sehingga ada interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan memori belajar siswa, terutama pada siswa kelompok metode pembelajaran NHT.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, *Numbered Heads Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS), Kemampuan Memori, Eksponen Bentuk Pangkat.

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan memori berpikir yang baik untuk tercapainya prestasi. Karena keberhasilan proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang diinginkan dalam pendidikan. Sebab pembelajaran merupakan perubahan sebagai hasil asimilasi perubahan seseorang terhadap

pengetahuan lingkungan secara teraktualisasi, mempengaruhi sikap dan perilaku untuk kemudian teraktualisasi lagi akibat dinamika perubahan lingkungan sepanjang waktu (Laksono, Ridam Dwi.(Ridam Dwi Laksono, 2015) 2012). Maka guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Dalam proses kegiatan



pembelajaran seharusnya guru bertindak sebagai fasilitator dan siswa dituntut untuk lebih aktif di dalam kelas. Apabila seorang guru masih menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi maka guru yang lebih aktif dan siswa cenderung menjadi pasif. Akibatnya siswa kurang mengingat dan memahami konsep-konsep mata pelajaran.

Mengingat dalam pembelajaran melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca, merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya mata pelajaran matematika. Agar pelajaran matematika tidak membosankan dan disukai oleh siswa, maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk memberi kesempatan siswa bekerjasama secara kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang heterogen untuk menyelesaikan masalah pembelajaran. Tujuan pembelajaran pengelompokan semua siswa akan mudah mengingat dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran kooperatif guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sehingga siswa akan berusaha untuk mengingat materi yang telah diajarkan dengan bekerjasama saling membantu teman sekelompoknya menyelesaikan masalah pembelajaran

untuk mencapai ketuntasan belajar. Maka pembelajaran kooperatif ini cocok untuk membangkitkan kemampuan memori siswa dalam pembelajaran matematika.

Dalam mengingat pembelajaran kemampuan memori sangat penting. Kemampuan memori adalah sistem kognitif manusia yang mempunyai fungsi menyimpan informasi atau pengetahuan (Desmita, 2009). Dengan kemampuan memori kita dapat menyimpan berbagai informasi dan masih diingat-ingat untuk dikeluarkan kembali informasi tersebut dengan baik. Untuk mengingat informasi bisa dilakukan dengan cara mengulang-ulang dan menghafal. Kemampuan memori setiap orang tidak sama, ada yang memiliki kemampuan memori tinggi dan ada yang mempunyai kemampuan memori rendah. Kemampuan untuk menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam memori ingatan itu sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima apa yang telah dipelajari. Sehingga dalam penyampaian proses kegiatan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).



Metode *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagai merupakan salah satu metode pembelajaran yang terdiri dari proses *thinking* siswa diajak untuk merespon pertanyaan dari guru. Dan proses *pairing* bekerjasama saling membantu untuk menemukan jawaban yang tepat. Serta melalui proses *sharing* siswa berbagi pendapat dengan seluruh kelas (Jumanta Hamdayama, 2014).

Sehingga metode NHT dan TPS merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi. Maka dengan metode NHT dan TPS semua siswa akan berusaha mengingat materi pembelajaran. Metode ini cocok untuk memastikan kemampuan memori siswa antara kelompok dan berpasangan. Dimana didalam anggota kelompok metode NHT dan TPS siswa yang mempunyai kemampuan memori tinggi dipasangkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan memori rendah. Agar kedua kemampuan memori yang berbeda dapat

saling bekerjasama bertukar pikiran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Serta diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran NHT dan TPS dapat mengembangkan kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar. Sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Dari beberapa ulasan yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran matematika metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar siswa. 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan memori siswa terhadap prestasi belajar. 3) Untuk mengetahui interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan memori belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Faktor pertama adalah metode pembelajaran yaitu *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Faktor kedua adalah kemampuan memori siswa yang dikategorikan dalam kemampuan memori tinggi dan kemampuan memori rendah.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan



stratified cluster random sampling. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Pada kelas eksperimen I akan dikenai perlakuan dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Sedangkan kelas eksperimen II akan dikenai perlakuan dengan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes dan angket. Metode tes untuk memperoleh data prestasi kognitif dan kemampuan memori siswa. Metode angket untuk memperoleh data prestasi afektif belajar matematika pada pokok bahasan eksponen bentuk pangkat.

Sebelum digunakan di kelas penelitian, instrumen tes prestasi kognitif dan kemampuan memori di uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan dengan jumlah 36 siswa. Instrumen yang di uji coba tersebut harus memenuhi beberapa kriteria. Kriteria Instrumen tes meliputi kriteria validitas menggunakan *Korelasi Produk Moment* ($r_{xy} \geq r_{tabel}$), uji daya beda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas menggunakan *Kuder- Richardson 20* ($r_{11} \geq r_{tabel}$).

Instrumen uji coba tes prestasi kognitif yang digunakan sebanyak 40 butir soal yang terdiri dari 13 indikator.

Soal ini terdiri dari empat jenjang soal yaitu C1 sebanyak 16 soal, C2 sebanyak 13 soal, C3 sebanyak 19 soal dan C4 sebanyak 2 soal.

Sedangkan Instrumen uji coba tes kemampuan memori yang digunakan sebanyak 20 butir soal yang terdiri dari 2 indikator. Indikator tes kemampuan memori disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Indikator Tes Kemampuan Memori

No.	Indikator Soal
1.	Melengkapi bilangan berpangkat Menyelesaikan eksponen bentuk
2.	pangkat sesuai dengan karakteristik

Instrumen yang digunakan tes prestasi kognitif dari 40 butir soal tersebut diambil 20 butir soal. Dan instrumen tes kemampuan memori dari 20 butir soal tersebut diambil 10 butir soal dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan soal yang valid dimana semua indikator terwakili minimal satu soal. Jika terdapat indikator seluruh soalnya tidak valid, maka soalnya dapat diperbaiki. Setelah instrumen prestasi kognitif dan kemampuan memori memenuhi kriteria kemudian diujikan di kedua kelas eksperimen.

Sedangkan instrumen angket prestasi afektif yang digunakan sebanyak 50 butir soal dengan 25 soal positif dan 25 soal negatif. Indikator



prestasi afektif terdiri dari 5 indikator yang meliputi 7 deskripsi indikator sikap, 4 deskripsi indikator minat, 4 deskripsi indikator nilai, 4 deskripsi indikator konsep diri, dan 5 deskripsi indikator moral.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang kemudian dilanjutkan dengan uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe* jika H_0 ditolak. Sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*.

HASIL PENELITIAN

Pada proses mengambil data prestasi belajar matematika, dipersyaratkan kemampuan awal siswa penelitian adalah sama. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan variansi dua jalan dengan sel yang tak sama, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Dengan nilai $L_{max} < L_{tabel}$ diperoleh keputusan uji H_0 diterima atau

berdistribusi normal. Dan nilai $L_{max} > L_{tabel}$ diperoleh keputusan uji H_0 ditolak atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini ada 9 dengan $L_{max} < L_{tabel}$ diperoleh keputusan uji H_0 diterima. Sehingga ke9 kelompok siswa berasal dari distribusi normal dan selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai kognitif dua kelompok metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) tersebut memiliki variansi yang sama homogen atau tidak. uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett*. Dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ diperoleh H_0 diterima atau homogen. Dan $L_{hitung} > L_{tabel}$ diperoleh H_0 ditolak atau tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas prestasi kognitif diperoleh L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga populasi nilai prestasi kognitif memiliki variansi yang sama.

Setelah uji prasyarat dipenuhi, maka dapat dilakukan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Dari hasil perhitungan penelitian ini dengan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{a;p-1,N-pq}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{a;p-1,N-pq}$.



Untuk metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) diperoleh nilai $F_{hitung}=1,2375$ dan $F_{a;p-1,N-pq}$ sehingga $F_{hitung} < F_{a;p-1,N-pq}$ maka H_0 diterima.

Untuk faktor internal kemampuan memori diperoleh nilai $F_{hitung}=14,8095$ dan $F_{a;p-1,N-pq}=3,9959$ sehingga $F_{hitung} > F_{a;p-1,N-pq}$ maka H_0 ditolak.

Untuk interaksi metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan memori diperoleh nilai $F_{hitung}=4,7075$ dan $F_{a;p-1,N-pq}=3,9959$ sehingga $F_{hitung} > F_{a;p-1,N-pq}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perhitungan uji analisis varians dua jalan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Tidak ada perbedaan pembelajaran matematika metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap prestasi belajar siswa. 2) Ada pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar siswa. 3) Ada interaksi antara metode *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan memori belajar siswa.

PEMBAHASAN

Instrumen tes prestasi kognitif dan tes kemampuan memori yang digunakan

dalam penelitian ini adalah instrumen yang valid dan reliabel. Nilai rata-rata hasil uji instrumen kemampuan memori untuk kelompok siswa dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah 72,9412 dengan 24 siswa masuk kategori kemampuan memori tinggi dan 10 siswa dalam kategori kemampuan memori rendah. Dan untuk kelompok siswa dengan metode *Think Pair Share* (TPS) pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 71,5625 dengan 11 siswa termasuk dalam kategori kemampuan memori tinggi dan 21 siswa termasuk kategori kemampuan memori rendah. Setelah dilakukan pengumpulan data dengan instrumen tes kognitif, afektif dan kemampuan memori selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan statistik pengujian yaitu data berdistribusi normal jika $L_{max} < L_{tabel}$. Dalam penelitian ini ke9 kelompok siswa menunjukkan $L_{max} < L_{tabel}$ sehingga ke9 kelompok siswa yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Bartlett* dengan statistik pengujian yaitu data homogen jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dari hasil uji homogenitas prestasi kognitif



diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga populasi nilai prestasi kognitif memiliki varians yang sama.

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen sehingga peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan statistika parametrik dengan menggunakan analisis varians dua jalan. Setelah uji prasyarat terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varians dua jalan dengan sel tak sama. Uji ini dilakukan untuk kedua metode pembelajaran, yaitu pembelajaran NHT dengan jumlah sampel 34 siswa dan dalam pembelajaran TPS dengan jumlah sampel 32 siswa. Statistik pengujiannya adalah $H_0 =$ diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{\alpha;p-1,N-pq}$ dan jika nilai $F_{hitung} > F_{\alpha;p-1,N-pq}$ maka $H_0 =$ ditolak. Dari hasil analisis varians dua jalan diperoleh untuk hipotesis 1 H_0 diterima maka dalam penelitian ini tidak ada perbedaan yang terjadi sesuai hipotesis yang ada. Sedangkan untuk hipotesis 2 dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pada hipotesis kedua ada pengaruh dan hipotesis ketiga ada interaksi yang terjadi sesuai hipotesis yang ada. Jika dalam uji hipotesis analisis varians dua jalan ada hipotesis yang berpengaruh

maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji lanjut pasca anava. Uji lanjut pasca anava menggunakan uji *Scheffe*'.

Berdasarkan pembahasan hipotesis efek antar baris diperoleh H_{0A} diterima yang menunjukkan Tidak ada perbedaan pembelajaran matematika metode NHT dan TPS terhadap prestasi belajar siswa. Karena metode NHT dalam proses kegiatan pembelajaran setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok diberi nomor yang berbeda yang beranggotakan heterogen untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, kemudian secara acak guru memanggil satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mempresentasikan hasil diskusinya.

Sedangkan metode TPS dalam proses kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk berfikir sendiri, selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan menyelesaikan masalah pembelajaran dan berbagi pendapat kepada seluruh siswa. Hal ini sependapat dengan penelitian Stefy Erlinda Novalia (2015). Bahwa metode NHT dan TPS sama baiknya karena dalam proses kegiatan pembelajaran siswa dibentuk kelompok secara heterogen untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran dan setelah itu siswa mempresentasikan hasil



dari diskusi (Jumanta Hamdayama, 2014). Sehingga tidak ada perbedaan antara metode NHT dan TPS terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan hipotesis efek antar kolom diperoleh H_{0B} ditolak yang menunjukkan Ada pengaruh kemampuan memori terhadap prestasi belajar siswa. Maka selanjutnya dilakukan uji lanjut pasca anava dengan metode *Scheffe* ditunjukkan pada Tabel 3. Dan untuk mengetahui kemampuan memori yang lebih baik dapat dilihat pada Rangkuman Rerata Masing masing Sel dan Rerata Marginal pada tabel berikut.

Tabel 2 Rangkuman Rerata Masing – masing Sel dan Rerata Marginal

Metode	Kemampuan Memori		Rerata Marginal
	Tinggi	Rendah	
NHT	79,1667	58,0000	72,9412
TPS	75,4545	69,5238	71,5625
Rerata Marginal	78,0000	65,8065	

Tabel 3 Komparasi Rerata Antar Kolom

	H_0	F obs	F Tabel	Keputusan Uji
Kemampuan Memori	$\mu.1 = \mu.2$	13,88	3,9959	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 2

Rangkuman Rerata Masing-masing Sel dan Rerata Marginal kelompok kemampuan memori tinggi memiliki

nilai kognitif lebih baik dibandingkan kelompok kemampuan memori rendah. Hal ini sependapat dengan penelitian yang relevan dari penelitian Neni Widiastuti (2015) bahwa dua kemampuan memori yang berbeda dapat memberikan prestasi belajar yang berbeda pula.

Terlihat pada saat proses kegiatan pembelajaran siswa yang sering bertanya dan maju kedepan mempunyai kemampuan memori tinggi dengan prestasi belajar lebih baik. Karena siswa tersebut sangat antusias dan menyukai metode pembelajaran yang digunakan. Begitu sebaliknya siswa yang cenderung lebih diam atau pasif mempunyai kemampuan memori rendah. Karena siswa tersebut kurang paham dengan apa yang telah dipelajari. Sehingga kemampuan memori dapat dimasukkan kedalam faktor prestasi belajar. Hal ini juga ditunjukkan Desmita (2009) Memori merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Agar dapat mengingat apa yang telah dipelajari dengan waktu yang lama menurut Trianto (2009) dapat diperkuat dengan berbagai cara sebagai berikut: 1)Tingkat pemrosesan, membuat stimulus menjadi menarik. 2)Kode ganda, informasi yang disajikan secara visual dan verbal. 3)Pemrosesan



transfer-cocok, memori lebih kuat dan bertahan lebih lama jika kondisi kerjanya serupa dengan kondisi saat informasi itu dipelajari.

Berdasarkan pembahasan hipotesis efek interaksi baris dan kolom diperoleh H_{0AB} ditolak yang menunjukkan Ada interaksi antara metode NHT dan TPS terhadap kemampuan memori belajar siswa. Maka selanjutnya dilakukan uji lanjut pasca anava dengan metode *Scheffe* ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Komparasi Rerata Antar Sel

		Ho	F obs	F Tabel	Keputusan Uji
Kolo m	Tinggi	$\mu^{11} = \mu^{21}$	0,59 06	8,25 89	Ho diterima
	Rendah	$\mu^{12} = \mu^{22}$	5,11 17	8,25 89	Ho diterima
Baris	NHT	$\mu^{11} = \mu^{12}$	17,9 702	8,25 89	Ho ditolak
	TPS	$\mu^{21} = \mu^{22}$	1,44 28	8,25 89	Ho diterima

Berdasarkan Tabel 4 Komparasi Rerata Antar Sel metode NHT mempunyai interaksi kemampuan memori lebih baik dari pada metode TPS. Hal ini disebabkan kelompok siswa metode NHT mempunyai kemampuan memori tinggi tetapi mempunyai nilai kognitif rendah berjumlah 3 siswa. Dan siswa yang mempunyai kemampuan memori rendah

tetapi mempunyai nilai kognitif tinggi berjumlah 5 siswa.

Sedangkan kelompok siswa metode TPS yang mempunyai kemampuan memori tinggi tetapi mempunyai nilai kognitif rendah berjumlah 4 siswa. Dan siswa yang mempunyai kemampuan memori rendah tetapi mempunyai nilai kognitif tinggi berjumlah 16 siswa.

Ini disebabkan dalam proses kegiatan pembelajaran metode NHT mempunyai anggota kelompok lebih banyak. Sehingga interaksi kemampuan memori tinggi dan rendah anggota kelompok saling bertukar pikiran lebih luas dibandingkan metode TPS yang hanya berpasangan. Karena materi yang digunakan banyak menuntut hafalan sehingga dengan menggunakan metode NHT komunikasi diskusi antar kelompok siswa kemampuan memori tinggi dan rendah akan lebih dominan bila dibandingkan kelompok siswa metode TPS. Hal ini sependapat dengan penelitian dari Nurina Tulus Setiawati (2013). Karena metode NHT dan TPS merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009). Dimana di dalam kelompok siswa mempunyai kemampuan memori yang berbeda saling bekerjasama menyelesaikan



masalah pembelajaran untuk tercapainya krtuntasan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ adalah: (1)Prestasi belajar matematika kelompok siswa menggunakan metode pembelajaran NHT sama baiknya dengan metode pembelajaran TPS, (2)Prestasi belajar matematika kelompok siswa dengan kemampuan memori tinggi lebih baik dibandingkan prestasi belajar kelompok siswa dengan kemampuan memori rendah, (3)Prestasi belajar matematika kelompok siswa metode NHT mempunyai kemampuan memori tinggi lebih baik dibandingkan prestasi kelompok siswa metode TPS, begitupun dengan kelompok siswa kemampuan memori rendah dengan metode NHT juga lebih baik prestasinya jika dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan memori rendah kelompok siswa metode TPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut: (1)Dalam proses kegiatan pembelajaran hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan memilih metode pembelajaran yang tepat seperti NHT dan TPS agar tujuan pembelajaran tercapai, (2)Tidak membeda-bedakan

antara siswa dengan kemampuan memori tinggi dan kemampuan memori rendah dalam proses kegiatan pembelajaran, (3)Dalam kegiatan proses pembelajaran siswa dibentuk kelompok yang heterogen, dimana siswa yang mempunyai kemampuan memori tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan memori rendah, (4)Siswa yang mempunyai kemampuan memori rendah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat agar menjadi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novalia, Stefy Erlinda. 2015. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Dan Think Pair Share(TPS) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, Vol.3, No.7, hal.766-776, ISSN: 2339-1685. <http://Jurnal.fkip.uns.ac.id>



-
- Laksono, Ridam Dwi. 2012. *Pembelajaran Kimia Dengan Model Kooperatif Team Assisted Individualization Menggunakan Media Moodle dan Media Cetak Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Memori Siswa*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Setiawati, Nurina Tulus. 2013. *Studi Komparasi Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Teams Games Tournament (TGT) Pada Materi Koloid Ditinjau Dari Kemampuan Memori Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Kimia, Vol.2, No.1, hal.7-14. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widiastuti, Neni. 2015. *Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Kemampuan Memori Siswa Pada Pokok Bahasan Kubus Dan Balok*. Jurnal Akademis dan Gagasan Matematika, Edisi ke-2, hal.24-36. Ngawi: STKIP PGRI NGAWI.